

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Eksplorasi dalam seni yang dilakukan oleh anak menjadi salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan agar anak berkembang sesuai dengan tahap usianya. Memiliki daya imajinasi dan kreativitas dapat dilakukan melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana atau karya yang dapat menghasilkan melalui kemampuan kognitif, efektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya yang mencakup materi pengembangan kreativitas melalui imajinasi, ide, perasaan dan karya ditumbuhkan secara bertahap melalui kegiatan sehari-hari yang menyenangkan, dengan kegiatan motorik kasar, motorik halus dan taktil dilakukan melalui berbagai kegiatan sehari-hari sebagai bentuk pengembangan diri.

Kegiatan yang dapat terstimulasi dengan baik untuk anak salah satunya dalam aktivitas tari, dengan memperhatikan karakteristik kemampuan anak dalam seni tari. Latihan menari dengan musik yang familier juga meningkatkan fungsi otak karena aktivitas ini dapat menghilangkan stres (Sawami, dkk., 2018). Penelitian Wardani dkk., (2018) menunjukkan aktivitas otak yang lebih tinggi untuk siswa yang mendengarkan lagu-lagu yang sudah dikenal (lagu daerah) merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan untuk mengenalkan seni tari kepada anak usia dini. Selain itu, aktivitas otak dominan terjadi saat subjek mendengarkan musik familier di *lobus temporal* dan *lobus frontal* saat subjek mendengarkan musik asing. Gerakan dasar tari juga diperlukan untuk dapat mengajarkan kepada anak tentang jenis-jenis tari dengan memperhatikan karakteristik anak, tema yang dekat dengan kehidupan anak akan memudahkan untuk anak meniru gerakan tari dengan diiringi musik yang gembira dan disukai oleh anak. Mengajarkan seni tari pada anak usia dini memiliki nilai penting dalam

mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional mereka. Seni tari tidak hanya memberikan sarana untuk mengekspresikan emosi, tetapi juga mengasah keterampilan motorik dan meningkatkan rasa percaya diri serta kreativitas anak. Tari sebagai bentuk seni gerak juga mengajarkan anak untuk memahami ruang dan ritme, menumbuhkan keterampilan konsentrasi, serta membantu mereka dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya.

Konteks pembelajaran usia dini dengan memberikan eksplorasi gerakan dalam tari memberi anak kesempatan untuk mengeksplorasi tubuh mereka dan memahami kemampuan fisik mereka sendiri, yang sangat penting dalam pengembangan motorik kasar dan halus. Melalui seni tari, anak belajar tentang ketahanan, fleksibilitas, dan kontrol tubuh. Tari juga berfungsi sebagai medium bagi anak untuk mengenal dan mengembangkan kreativitas serta mengekspresikan diri melalui gerakan spontan, yang sejalan dengan proses pembelajaran berbasis pengalaman langsung yang ideal untuk anak usia dini.

Padahal seni tari merupakan salah satu warisan budaya yang perlu dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Tari merupakan sebuah ungkapan, pernyataan dan ekspresi dalam gerak yang memuat tentang kehidupan dan bergerak sesuai dengan ritme. Seni tari merupakan kegiatan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak serta mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Menurut Yetti dalam Mulyani (2016:68) menyatakan bahwa pendidikan seni tari anak usia dini menekankan pada gerak, keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak.

Pentingnya seni tari untuk anak usia dini menjadikan seorang mahasiswa yang akan menjadi seorang pendidik harus memiliki dasar pemahaman tentang pembelajaran seni tari untuk anak usia dini. Dasar ini akan dikembangkan oleh pendidik untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan anak sesuai dengan usia, karakteristik serta kemampuan motorik anak. Salah satu pengetahuan yang perlu diperoleh dengan mengikuti pembelajaran mata kuliah seni tari untuk anak usia dini, dimana mata kuliah ini adalah salah satunya mengikuti mata kuliah wajib yang harus dipelajari oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru

Pendidikan Anak Usia Dini. Capaian pembelajaran mata kuliah seni tari untuk anak usia dini yaitu agar setelah mempelajari mata kuliah ini, mahasiswa mampu memahami dan menerapkan pembelajaran tari untuk anak usia dini sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak serta menstimulasi anak pada gerak tari.

Morris mendefinisikan seni sebagai bahasa untuk mengkomunikasikan nilai. (Rader, 1996:8). Fungsi seni yang beragam sama halnya dengan fungsi tari. Kraus (1969:13) mengemukakan definisi tari bahwa :

Dance is an art performed by individuals or groups of human beings, existing in time and space, in which the human body is the instrument and movement is medium. The movement is stylized, and the entire dance work is characterized by form and structure. Dance is commonly performed to musical or other rhythmic accompaniment, and has a primary purpose the expression of inner feelings and emotions, although it is often performed for social, ritual, entertainment or other purpose.

Definisi Kraus tersebut menyebutkan bahwa tujuan utama tari merupakan ekspresi emosi dan perasaan batin, namun juga sering dilakukan untuk sosial, ritual, hiburan atau tujuan lainnya. Shay mengemukakan fungsi tari untuk refleksi organisasi sosial, sarana ekspresi untuk ritual sekuler dan keagamaan, tari sebagai aktivitas rekreasi, ungkapan penurunan psikologis, ungkapan estetis, refleksi dari kegiatan ekonomi dan Soedarsono secara sederhana mengemukakan ada tiga fungsi utama tari yaitu tari untuk kepentingan upacara, hiburan pribadi dan penyajian estetis (Sudarsono, Indonesia Indah Tari Tradisional Indonesia (Jakarta Yayasan Harapan Kita/BP 3 TMII, 1996:35-36).

Lowenfeld menyatakan bahwa pendidikan seni sebagai sarana untuk pertumbuhan emosi, intelektual, emosional, sosial, fisik, persepsi, sosial, estetis dan kreativitas dalam diri anak. Sejalan dengan hal tersebut Davis mengemukakan bahwa beberapa perilaku yang relevan dikembangkan dalam pendidikan seni, diantaranya perilaku persepsual, pemahaman, persponsif, analitik, mengevaluasi, eksekusi dan menilai.

Perilaku persepsual mencakup sifat : a) melihat, mengamati dan mengenali lingkungan, b) melihat, mengamati dan mengenali karya seni, c) mengembangkan kepekaan pemahaman. Perilaku pemahaman mencakup sifat: a) memahami bahasa/ungkapan seni, b) memahami si seniman dan dunia seninya. Perilaku responsif mencakup sikap : a) belajar mengalami, b) belajar menghayati. Perilaku analitik mencakup sikap :

a) mengklasifikasi, b) mendeskripsikan, menjelaskan, dan d) menginterpretasi. Perilaku mengevaluasi mencakup sikap : a) mengkritisi dan b) memprediksi. Perilaku eksekusi mencakup sikap : a) mengembangkan kreativitas, b) mensistesa, c) belajar menggunakan alat dan media ungkap, d) membuat dan menyajikan karya seni. Perilaku menilai mencakup berbagai sikap menilai. Widia Pekerti, dkk Metode pengembangan seni (jakarta: Universitas Terbuka, 2005:20-21).

Berdasarkan penjelasan diatas tujuan pembelajaran seni untuk mengembangkan sensitivitas persepsi inderawi, kreativitas, berfikir analitis dan kemampuan apresiasi. Oleh karena itu, perilaku yang dikembangkan disekolah adalah perilaku keterampilan, perilaku kreativitas dan perilaku apresiasi dimana pembelajaran seni ini bertujuan agar mampu belajar mengungkapkan perasaan, emosi, pikiran, intuisi, imajinasi dan keinginan-keinginan yang bersifat personal melalui seni yang akan menimbulkan rasa senang sehingga pengembangan bakat dan kreasi dalam seni tari dapat muncul setelah memahami konsep dasar dari seni tari.

Pada masa ini kemajuan yang terjadi dalam dunia pendidikan menjadikan proses pembelajaran mengalami kemudahan dalam proses pemerolehan materi salah satunya dengan menggunakan media internet dan aplikasi yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dapat mendapatkan akses agar dapat memfasilitasi dimana saja dan kapan saja. Sumber belajar tersebut dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang menghasilkan perkembangan pembelajaran yang memanfaatkan elektronik. Pembelajaran yang berbasis *e-learning* ini dapat menggunakan beberapa sumber belajar seperti video pembelajaran, *flash*, *website*, *blog*, *e-book*, aplikasi berbasis android dan lain-lain yang memberikan kesempatan kepada pengguna untuk memudahkan dalam memahami sebuah pengetahuan.

Saat ini telah banyak dikembangkan pembelajaran berbasis web dengan tujuan agar mahasiswa dapat belajar mandiri atau melakukan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media elektronik dan internet dimanfaatkan seperti *e-book*, video, *flash*, *website*, *blog*, forum media sosial, aplikasi berbasis android dan lain-lain yang tentunya dapat memberikan kemudahan untuk menyerap ilmu pengetahuan. Daya serap terhadap berbagai ilmu pengetahuan tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana yang sesuai, agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Berbagai cara telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai media pembelajaran. Penggunaan internet dalam pembelajaran menyediakan banyak kemudahan dalam mengakses informasi global secara cepat.

Pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran khususnya *online learning*, tentunya akan memberi kemudahan bagi mahasiswa maupun dosen dalam proses penyerapan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Dengan model pembelajaran *online learning* mahasiswa dapat belajar lebih dinamis tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Pembelajaran yang dinamis, tanpadibatasi oleh ruang dan waktu, dapat memberikan dampak positif bagi Peningkatan kualitas Pendidikan. Apalagi jika hal ini ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas. Selain dari sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas, keberadaan dosen sangat penting dalam pembelajaran, dosen dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mampu menyampaikan bahan/materi pembelajaran dengan baik dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Masalah yang terjadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada Ketua Program studi, dan dosen yang mengampu pada mata kuliah seni tari untuk anak usia dini, di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Setia Budi Rongkasbitung, menjelaskan bahwa dalam peninjauan kurikulum yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru PAUD terjadi pengurangan jumlah SKS pada matakuliah seni tari untuk anak usia dini yang semula 3 SKS menjadi 2 SKS, hal ini yang menjadikan pembelajaran pada mata kuliah seni tari untuk anak usia dini, memerlukan waktu pemahaman yang lebih dalam menguasai teori dan praktek dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut karena masih terbatas buku yang dapat digunakan dosen dalam mengenalkan mata kuliah seni tari untuk anak usia dini. Pengurangan SKS ini terjadi karena terjadinya peninjauan kurikulum yang menjadikan pengembangan seni menjadi 2 SKS, yang semula 3 SKS untuk mata kuliah seni tari untuk anak usia dini dan 2 SKS untuk mata kuliah seni rupa untuk anak usia dini. Proses pembelajaran dengan kegiatan ceramah dan diskusi untuk

menyampaikan informasi secara cepat sudah dilakukan, akan tetapi tidak semua mahasiswa dapat menyerap informasi dengan kecepatan yang sama, karena karakteristik mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran berbeda. Selain dari itu metode ekspositori membuat mahasiswa *relative pasif*, mahasiswa hanya mendengarkan dan mencatat yang mereka anggap perlu sehingga hal ini membuat mahasiswa merasa bosan dan mendapatkan hasil belajar yang belum optimal.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen pengampu mata kuliah seni tari untuk anak usia dini juga menjelaskan bahwa pembelajaran masih menerapkan *transper of knowledge*, media pembelajaran yang digunakan oleh dosen pengampu masih terbatas pada buku cetak. Buku yang digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran, bukan buku yang memang khusus berisi materi pembelajaran seni tari untuk anak usia dini, dikarenakan masih kurangnya referensi yang dapat digunakan terkait seni tari untuk anak usia dini untuk mahasiswa mendalami materi tentang seni tari pada anak usia dini.

Materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen menggunakan materi seni tari yang digunakan untuk mahasiswa seni tari khusus, karena dosen mengajar materi seni tari yang bukan berlatar belakang pendidikan seni tari, serta alat yang digunakan dosen masih menggunakan alat spidol dan *white board* yang dijadikan media utama dalam pembelajaran, walaupun sesekali dosen menggunakan media elektronik seperti *LCD proyektor*, namun hanya sebatas digunakan untuk menampilkan bahan pembelajaran dalam bentuk power point. Media *audio visual* dan internet untuk mendukung kegiatan yang dapat dilakukan belum dapat dimaksimalkan.

Masih kurangnya ketersedianya bahan pembelajaran yang inovatif mengakibatkan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni tari menjadi kurang, mahasiswa cenderung mengabaikan, dan kurang perhatian dan pada hasil belajar mata kuliah seni tari untuk anak usia dini masih rendah, padahal mata kuliah seni tari untuk anak usia dini adalah mata kuliah kekhususan di program studi Pendidikan Guru PAUD yang wajib dituntaskan oleh mahasiswa. Solusi yang dilakukan oleh dosen untuk memperbaiki nilai mahasiswa yang rendah dengan memberikan remedial terhadap mahasiswa, padahal remedial masih kurang efektif, karena pada umumnya remedial hanya dilaksanakan dalam bentuk ujian

pengulangan sehingga berkesan nilai mahasiswa hanya terpaksa dituntaskan. Dari 20 mahasiswa yang mendapatkan nilai A hanya ada 5 Mahasiswa, Nilai B 12 mahasiswa dan Nilai C 13 Mahasiswa

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif dalam bentuk pengembangan model pembelajaran mata kuliah seni tari untuk anak usia dini berbasis E-Modul, dimana Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian, kognitif, serta kemampuan sosial anak. Pada tahap usia dini, anak-anak memiliki potensi besar untuk berkembang secara holistik jika mendapatkan stimulasi yang tepat, termasuk melalui pendidikan seni. Salah satu bentuk seni yang memiliki peran signifikan dalam pengembangan aspek motorik, emosional, dan kreativitas anak adalah seni tari. Pembelajaran seni tari pada anak usia dini tidak hanya menjadi sarana ekspresi diri, tetapi juga dapat mendukung perkembangan keterampilan motorik kasar, koordinasi, dan kreativitas. Namun, dalam praktiknya, banyak guru PAUD menghadapi tantangan dalam mengajarkan seni tari kepada anak usia dini. Hal ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam merancang pembelajaran seni tari yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, bahan ajar yang tersedia juga masih terbatas, sehingga proses pembelajaran seni tari di kelas menjadi kurang variatif dan cenderung monoton. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam model pembelajaran seni tari yang lebih efektif dan menarik, terutama yang berbasis pada penggunaan teknologi pendidikan yang sesuai dengan era digital saat ini.

Pendidikan Guru PAUD memiliki peran penting dalam menyiapkan calon guru yang kompeten dalam mengajarkan berbagai perkembangan, termasuk seni tari. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran seni tari yang tidak hanya relevan bagi anak usia dini, tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi mahasiswa Pendidikan Guru PAUD agar mereka mampu mengajarkan seni tari secara efektif di kemudian hari. Salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan adalah pengembangan model pembelajaran seni tari berbasis e-modul.

E-modul merupakan media pembelajaran digital yang dapat diakses secara mudah oleh mahasiswa dan guru. Dengan e-modul, materi seni tari dapat

disajikan secara interaktif dan multimedia, menggunakan video, audio, dan gambar yang mendukung proses pembelajaran. Penggunaan e-modul juga memungkinkan mahasiswa Pendidikan Guru PAUD untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, serta mempraktikkan metode pembelajaran seni tari secara mandiri. Model pembelajaran berbasis e-modul ini dapat membantu mahasiswa dalam memahami teknik dasar tari, metode pengajaran yang kreatif, serta bagaimana menerapkan pembelajaran seni tari yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan studi pendahuluan awal menggunakan langkah pertama Borg and Gall Cycle (Borg and Gall, 2007:589), yaitu *information and collecting data*, dengan pengambilan data awal melakukan wawancara kepada Ketua Prodi Pendidikan Guru PAUD, dosen pengampu mata kuliah Seni Tari untuk Anak Usia Dini, melihat hasil penilaian mata kuliah seni tari pada tiga tahun terakhir. Pengembangan model pembelajaran seni tari berbasis e-modul bagi mahasiswa Pendidikan Guru PAUD bertujuan untuk meningkatkan kompetensi calon guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran seni tari yang interaktif dan inovatif. Dengan model ini, diharapkan mahasiswa Pendidikan Guru PAUD tidak hanya menguasai teori seni tari, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan menciptakan sebuah tari kreasi yang dilakukan secara efektif dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Selain itu, model ini juga diharapkan mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran seni tari, baik dari segi ketersediaan bahan ajar, variasi metode pembelajaran, maupun efektivitas dalam penyampaian materi kepada anak-anak. Penggunaan elektronik modul yang merupakan inovasi teknologi pembelajaran yang dilakukan agar mahasiswa mampu mempelajari lebih detail sesuai dengan kemampuan gaya belajar secara individu. Oleh karena itu, atas dasar yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mendesain sebuah model pembelajaran seni tari berbasis e-modul untuk mahasiswa Pendidikan Guru PAUD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa masalah pada pengembangan pembelajaran seni tari untuk anak usia dini di Universitas Setia Budi Rangkasbitung, berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa terjadinya peninjauan kurikulum yang menjadikan pengurangan pada jumlah SKS pembelajaran seni tari untuk anak usia dini membuat dosen pengampu harus berbagi jumlah pertemuan untuk memberikan teori dan praktek pada mata kuliah pendidikan seni tari untuk anak usia dini. kedua media pembelajaran yang digunakan masih belum inovatif, ketiga dosen pengampu belum memahami secara menyeluruh terkait dengan perencanaan pembelajaran seni tari untuk anak usia dini yang dirancang secara khusus dalam pengembangan pembelajaran mata kuliah pendidikan seni tari untuk anak usia dini. Ke empat dosen masih belum menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pendidikan seni tari untuk anak usia dini. ke lima peta konsep pendidikan seni tari untuk anak usia dini belum tersusun sesuai dengan capaian pembelajaran. Ke enam mahasiswa menganggap dirinya tidak dapat mengikuti pembelajaran seni tari karena tidak memiliki bakat menari dan merasa mata kuliah pendidikan seni tari untuk anak usia dini menyulitkan.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dapat dibatasi pada mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi model pembelajaran seni tari untuk anak usia dini berbasis e modul yang tepat untuk mengembangkan pembelajaran seni tari untuk anak usia dini, dan melihat kelayakan serta efektivitas pada model pembelajaran mata kuliah seni tari untuk anak usia dini pada mahasiswa Pendidikan Guru PAUD.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan model pembelajaran seni tari untuk anak usia dini berbasis E-Modul?

2. Bagaimana kelayakan model pembelajaran mata kuliah seni tari untuk anak usia dini berbasis E-Modul?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran mata kuliah seni tari untuk anak usia dini berbasis E-Modul?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk :

1. Menghasilkan model pembelajaran mata kuliah seni tari untuk anak usia dini berbasis e-modul
2. Menganalisis kelayakan model pembelajaran mata kuliah seni tari untuk anak usia dini berbasis e-modul
3. Menganalisis efektivitas pengembangan model pembelajaran seni tari untuk anak usia dini berbasis e-modul

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini sangat penting dan dibutuhkan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Setia Budi Rongkasbitung. Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan seni tari, khususnya terkait dengan penggunaan teknologi pendidikan (e-modul) dalam mengajarkan seni tari kepada anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan lebih lanjut tentang pembelajaran berbasis teknologi yang efektif untuk seni tari untuk anak usia dini. Memperkaya wawasan tentang penggunaan e-modul sebagai sarana belajar yang interaktif, praktis, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Bagi mahasiswa Pendidikan Guru PAUD, penelitian ini memberikan kontribusi langsung dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang cara mengajarkan seni tari kepada anak usia dini, melalui e-modul yang interaktif, mahasiswa akan lebih mudah memahami konsep dan metode pengajaran seni tari yang sesuai dengan perkembangan anak, sehingga mereka siap mengaplikasikannya saat menjadi guru PAUD. Penggunaan e-modul

dalam pembelajaran seni tari memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini sangat penting bagi anak usia dini yang cenderung memiliki perhatian yang singkat dan mudah bosan. Dengan e-modul, materi seni tari dapat disampaikan dalam bentuk video, audio, dan gambar yang membantu anak lebih terlibat secara aktif.

E-modul sebagai bahan ajar digital dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat menjadi solusi bagi keterbatasan bahan ajar yang selama ini dihadapi oleh mahasiswa. E-modul ini juga dapat digunakan sebagai alat bantu oleh dosen yang mungkin belum memiliki pengalaman atau latar belakang yang kuat dalam seni tari. Dengan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di PAUD. E-modul seni tari ini diharapkan tidak hanya digunakan oleh mahasiswa PG-PAUD tetapi juga dapat diimplementasikan di berbagai institusi PAUD untuk mendukung pembelajaran seni yang lebih efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran seni tari memiliki manfaat langsung dalam pengembangan kreativitas, keterampilan motorik, dan kemampuan sosial-emosional anak usia dini. Melalui penelitian ini, anak-anak dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran seni tari yang inovatif, sehingga mereka mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi bagi pengembangan profesional guru PAUD, terutama dalam hal integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru akan lebih terampil dalam menggunakan media e-modul sebagai alat bantu mengajar, serta lebih kompeten dalam mengajarkan seni tari secara efektif kepada anak usia dini. Model pembelajaran ini mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran seni tari, sehingga peran mereka sebagai fasilitator dalam perkembangan anak usia dini semakin kuat.

G. Kebaruan Penelitian (*State of The Art*)

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	The Development of Hypermed	International Journal of Recent Technology	Awaludin, Basuki Wibawa,	Mengembangkan model pembelajaran kalkulus intergaral berbasis hypermedia,	Model yang dikembangkan mata kuliah kalkulus integral

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	ia Based E-Book for integral Calculus Subject	and Engineering (IJRTE) ISSN: 2277-3878, Volume-X, Issue-X	Murni Winarsih	dengan menggunakan e-book berbasis hypermedia, dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah kalkulus integral	berbasis hypermedia, model pengembangan yang digunakan kombinasi model Lee Owen dan Dick and Carey
2	E-Modul Interaktif Berorientasi Karakter Peduli Lingkungan untuk Kelas IV Sekolah Dasar	Jurnal ilmiah ilmu Pendidikan profesi guru. 2022, volume 5 no 1, 185-196	I wayan darma putra, I gusti agung ayu wulandari	Mengembangkan modul interaktif berbasis karakter lingkungan, sebagai media pembelajaran IPS kelas 4 SD	Modul tentang materi IPS untuk siswa SD kelas 4, subjek penelitan 12 orang siswa SD, Model pengembangan yang digunakan model ADDIE
3	The Development of E-Module Mathematics Based on Contextual Problems	European Journal of Education Studies. 2020 volume 7 Issue 10. 400-412	Roshun, Ririn Dwi Agustin	Penggunaan E modul berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP kelas 1	E modul membahas mengenai materi seni tari berbasis masalah untuk siswa kelas 1 SMP sebanyak 78 siswa, model pengembangan yang digunakan model ADDIE
4	Arts-related pedagogies in preschool education: An Asian perspective	Early Childhood Research Quarterly Q 1	Alfredo Bautista *, Ana Moreno-Núñez, ~ Rebecca Bull, Farina Amsah, Swee-Fuan Koh	Tujuan Untuk mengetahui seperti apa praktik pedagogis yang berhubungan dengan seni di ruang kelas yang sebenarnya, khususnya di Asia. Bentuk seni yang diamati di kelas prasekolah Singapura (Tujuan 1), kami	1. Pendidikan seni memainkan peran penting dalam pendidikan prasekolah Singapura, praktik pedagogis yang berkaitan dengan seni – mungkin sebagai cerminan dari nilai-nilai Asia dan ekspektasi

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
			2018	<p>merancang sistem pengkodean yang terdiri dari tujuh kode: Seni Visual 2D, Seni Visual 3D, Menyanyi, Bergerak ke Musik, Pertunjukan Musik, Drama/ Teater, dan Tari.</p> <p>Metode Metode skoring standar Kerangka kurikulum NEL Singapura</p>	<p>masyarakat – pada dasarnya bersifat reproduktif dan dipimpin oleh gur 2. Guru prasekolah Singapura memerlukan dukungan untuk memberlakukan jenis praktik terkait seni yang diuraikan dalam kerangka kerja NEL, terutama dalam kaitannya dengan bentuk seni tertentu (misalnya, seni visual 3D, tari) dan untuk mendorong eksplorasi dan akses gratis anak-anak dengan lebih baik</p>
5	Bentuk Penyajian Dan Struktur Gerak Tari Kreasi Dogdog Lojor Di Sanggar Putra Panglipur KabupatenLebak-Banten	Jurnal Musik Tari Teater dan Rupa S 5	Yeyen Nurhaeni, Alis Triena, Hadiyat no 2022	<p>Tujuan Untuk mengetahui bentuk penyajian dan struktur gerak tari kreasi Dogdog Lojor</p> <p>Metode Metode deskriptif kualitatif</p>	<p>1. Tari kreasi Dogdog Lojor bersumber dari kesenian Dogdog Lojor yang ada di Kabupaten Lebak yang memiliki bentuk penyajian dengan unsur gerak, musik, tata rias, busana dan properti</p> <p>2. Jenis gerak murni dan gerak maknawi, iringan menggunakan alat musik tradisional seperti kendang,</p>

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
					goong, bonang, tilingtit, saron dan angklung 3. Riasan korektif 4. Busana yang digunakan merupakan ciri khas Baduy.
6	<i>The Ideology Of The Creation Of The Peteng Bulan Dance For Early Children</i>	<i>Specialusis Ugdymas / Special Education</i> Q 4	Ni Made Ruastiti 2019	Tujuan Untuk menjelaskan ideologi penciptaan Tari Peteng Bulan untuk anak usia dini. Metode Teori estetika, teori fungsional struktural, dan teori simbol.	1. Tari Peteng Bulan disajikan dalam bentuk tarian lepas (tanpa cerita) Ideologi penciptaan Tari Peteng Bulan disajikan dalam bentuk tarian lepas (tanpa cerita)
7	<i>Character Development through Dance Learning in an Early Childhood Setting</i>	<i>Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies</i> S 3	Rakimawati 2014	1. Bagaimana penerapan pembentukan karakter pada anak usia dini melalui pembelajaran seni tari di Taman Kanak-Kanak Angkasa Padang Utara Padang; 2. Karakter apa yang dapat ditanamkan sejak dini melalui pembelajaran seni tari. Metode Spradley (1997)	Pendidikan berbasis karakter untuk anak usia dini melalui pembelajaran seni tari adalah efektif. Proses pembelajaran dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, religius, cinta tanah air, dan peduli lingkungan.
8	Pengembangan modul keseimbangan kimia		Asmiyunda, Guspatni, Fajriah Azra	3 orang dosen kimia, 1 orang dosen multimedia, FT UNP, 2 Orang guru kimia SMAN 1 Pariaman, 1 orang	Keseimbangan kimia berbasis pendekatan saintifik, produk modul keseimbangan

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	berbasis pendekatan saintifik untuk kelas XI SMA/MA			guru kimia sman7 Padang dan	kimia berbasis pendekatan saintifik untuk kelas XI/SMA/MA.
9	Pengembangan paket modul cetak mata pelajaran PAI untuk siswa SMA Negeri 1 Wangiwangi Kabupaten Wakatobi		Joko Aziz Westomi, Nurdin Ibrahim, Moch Sukardjo	Model pengembangan menggunakan Rowntree pada mata pelajaran PAI	Modul yang dikembangkan sudah baik dan layak
10	<i>The Development of e module english specific purpose based on computer application for vocational high school student</i>		Yosa Novia Dew, Et. Al	Penelitian dilakukan pada siswa SMK di Padang Pariaman pada mata pelajaran bahasa inggris/	E module bahasa inggris berbasis aplikasi komputer
11	<i>Development of e modules based on local wisdom in central learning model at</i>	2019	Hendra Sofyan, Evita Anggraeni, Jamiatu l Saadiah	Model pengembangan menggunakan ADDIE, dengan responden terdiri dari 3 Dosen dan 34 mahasiswa PAUD universitas Jambi, 25 Guru TK di Kota	E- Modul berbasis kearifan lokal dalam model pembelajaran sentra di TK.

No	Judul Artikel	Nama Jurnal	Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	<i>Kindergar dent in Jambi City</i>			Jambi dengan mengaitkan kebudayaan lokal dalam model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak	
12	Pengembangan modul pembelajaran pendidikan Agama Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah	2020	Laila Nursafitri, Widi Widaryanto, dan ahmad Zubaidi	Penelitian dilakukan kepada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah	Modul yang dikembangkan efektif dan efisien

Peneliti merencanakan untuk mengembangkan model pembelajaran seni tari untuk anak usia dini berbasis e modul yang dapat digunakan mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah seni tari untuk anak usia dini. Hal ini mengacu pada penelurusan studi literatur penelitian terdahulu dan studi pendahuluan untuk analisis. Menurut Khaerudin (Khaerudin 2011:112-124), perancang pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk secara aktif mengkontruksi sendiri pengetahuan dan kometensinya dengan cara mencari, mengkaji, merumuskan sendiri pengetahuan yang harus dikuasainya, sehingga akhirnya menguasai kompetensi yang harus dimiliki, dengan kata lain mahasiswa harus difasilitasi untuk melakukan proses belajar dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan kompetensinya, peran dosen hanya sebagai pasilitator.

Untuk menciptakan pengalaman belajar mahasiswa terhadap E-Modul, menurut Spector (J Michael Spector et al 2019:253), bahan pembelajaran harus dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa, bahan pembelajaran mudah digunakan, desain menarik, uraian materi mudah ditemukan, materi dapat diakses kapan saja, Gagne (Gagne & Briggs 174:3) menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan untuk

membantu mahasiswa belajar. Selanjutnya menurut Suparman (Suparman 2014:9), mengemukakan pendapatnya bahwa setiap usaha yang dilakukan secara sistematis dan sengaja untuk menciptakan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu warga belajar, (peserta didik) dan sumber belajar (pendidik) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Reigeluth (1983:1) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah rangkaian komponen-komponen pembelajaran strategi pembelajaran yang terintegrasi, meliputi komponen pentahapan dan urutan ide isi materi, penggunaan ikhtisar dan ringkasan, penggunaan strategi yang berbeda untuk memberikan motivasi terhadap mahasiswa. Perlu juga adanya panduan yang dapat memberikan informasi praktis mengenai seni tari untuk anak usia dini.

Dari berbagai penelitian yang telah diuraikan di atas, menjadikan sebuah dasar bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang bagaimana mengembangkan model pembelajaran berbasis E-Modul, yang didalamnya berisi uraian materi, link video pembelajaran yang berisi konsep dan cara menciptakan tari kreasi pada mata kuliah seni tari pada anak usia dini. Kegiatan yang akan dikembangkan pada mata kuliah seni tari mahasiswa diarahkan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri mahasiswa masuk melalui e learning, karena modul yang dibuat dikaitkan kepada *e learning* yang disediakan. Materi dalam e modul tersebut akan berisi bahan pembelajaran, video pembelajaran, forum diskusi, latihan dan tes formatif. Kebaruan inilah yang akan dijadikan penelitian, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran mata kuliah seni tari untuk anak usiadini, karena model pembelajaran mata kuliah seni tari untuk anak usia dini belum adayang melakukannya di Universitas Setia Budi Rangkasbitung.

Intelligentia - Dignitas